

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI SDIT SAMAWI BANTUL YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data dan informasi terkait pelaksanaan dan hasil dari integrasi kurikulum (modern dan lokal) sebagai perwujudan motto sekolah “Menciptakan Generasi Ulama Cendekia”, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pengamatan lokasi SDIT Samawi
2. Pengamatan secara langsung tentang keadaan dan letak geografis SDIT Samawi Bantul, meliputi:
 - a. Lingkungan Sekolah
 - b. Ruang kelas
3. Pengamatan terhadap suasana dan kondisi proses belajar mengajar di SDIT Samawi
4. Pengamatan terhadap pelaksanaan integrasi kurikulum di kelas kurikulum nasional dan kurikulum madrasah serta penerapan model yang dipakai.
5. Kemampuan guru dalam menguasai kelas, materi serta kondisi peserta didik
6. Interaksi guru dan peserta didik
7. Sarana penunjang proses integrasi kurikulum

B. Pedoman Dokumentasi

Untuk memperoleh data dan informasi terkait integrasi kurikulum di SDIT Samawi Bantul, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data-data tersebut berbentuk dokumen, arsip, file, gambar. Dokumen-dokumen yang peneliti peroleh yaitu:

1. Profil SDIT Samawi
2. Letak geografis SDIT Samawi
3. Sejarah berdirinya SDIT Samawi
4. Visi, misi, dan tujuan SDIT Samawi
5. Karakteristik guru dan tenaga kependidikan SDIT Samawi
6. Program dan kegiatan SDIT Samawi
7. Prestasi peserta didik SDIT Samawi

C. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi terkait terkait integrasi kurikulum di SDIT Samawi Bantul, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Samawi
 - a. Kapan SDIT Samawi ini didirikan dan diresmikan?
 - b. Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SDIT Samawi?
 - c. Apa yang melatarbelakangi didirikannya SDIT Samawi?
 - d. Kenapa memilih konsep integrasi kurikulum?

- e. Kenapa diintegrasikannya dengan kurikulum madrasah?
 - f. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
 - g. Apa yang bisa dihasilkan dari integrasi kurikulum ini?
 - h. Bagaimana bisa dengan mengintegrasikan dua kurikulum ini untuk mewujudkan *branding* sekolah yaitu menciptakan generasi ulama cendekia?
 - i. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
 - j. Bagaimana cara sekolah untuk tetap konsisten melaksanakan integrasi kurikulum ini?
2. Wawancara dengan WAKA Kurikulum dan wali kelas SDIT Samawi
- a. Sudah berapa lama ibu menjadi Waka Kurikulum disini?
 - b. Bagaimana pandangan ibu sebagai wali kelas / Waka Kurikulum tentang konsep integrasi kurikulum ini?
 - c. Sebagai wali kelas dan waka kurikulum apa dampak yang terlihat dari integrasi kurikulum ini?
 - d. Apakah integrasi kurikulum ini berhasil menciptakan generasi ulama cendekia?
 - e. Bagaimana ibu sebagai wali kelas melaksanakan integrasi kurikulum ini ketika proses pembelajaran?
 - f. Apakah dengan adanya integrasi kurikulum ini membuat peserta didik keberatan dengan model yang dipakai?
 - g. Bagaimana pandangan ibu tentang anak yang mengikuti ekstrakurikuler

disini?

- h. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengganggu nilai akademik anak?
 - i. Apakah ada kesulitan ketika melaksanakan integrasi kurikulum ini?
 - j. Bagaimana ibu mengatasi kesulitan itu?
 - k. Bagaimana para guru dan wali kelas menjalin komunikasi yang baik dengan guru madrasah terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
 - l. Bagaimana perkembangan karakter anak ketika integrasi kurikulum ini diterapkan di SDIT Samawi ini?
 - m. Bagaimana cara ibu menilai bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum ini sudah berhasil untuk menciptakan generasi ulama cendekia?
3. Wawancara dengan guru madrasah SDIT Samawi
- a. Bagaimana pandangan bapak/ibu sebagai guru madrasah terkait pelaksanaan integrasi kurikulum di SDIT Samawi ini?
 - b. Apakah peserta didik pernah merasa keberatan dengan pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
 - c. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan integrasi kurikulum ini pada saat mata pelajaran madrasah?
 - d. Bagaimana bapak/ibu menjalin komunikasi yang baik dengan guru kurikulum modern/wali kelas terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
 - e. Menurut bapak/ibu apa hasil yang bisa dilihat pada peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?

4. Wawancara dengan peserta didik
 - a. Ini dengan siapa? Kelas berapa?
 - b. Di sekolah mengikuti ekstrakurikuler apa?
 - c. Kenapa memilih ekstrakurikuler itu?
 - d. Lelah atau tidak mengikuti ekstrakurikuler?
 - e. Bagaimana perasaannya mengikuti ekstrakurikuler itu?
 - f. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler itu diajarkan?
 - g. Apa yang diajarkan sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari?
 - h. Latihan nya kapan saja?
 - i. Apakah kamu enjoy mengikuti itu? Atau ada paksaan dari orang tua?
 - j. Pernah dapat juara dari ekstrakurikuler itu?
5. Wawancara dengan waka kurikulum pada saat melakukan mini riset
 - a. Apa tujuan sekolah melaksanakan integrasi kurikulum?
 - b. Bagaimana integrasi kurikulum ini dikaitkan dengan *branding* sekolah?
 - c. Apa harapan sekolah terhadap hasil dari pelaksanaan integrasi kurikulum sebagai perwujudan *branding* SDIT Samawi?

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN I

Hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2024

Pukul : 10:00 WIB

Lokasi : SDIT Samawi

Sumber Data : Wawancara mini riset

Deskripsi

Pada hari senin, 21 Oktober 2024 peneliti berkunjung ke SDIT Samawi untuk melakukan wawancara mini riset yang digunakan untuk latar belakang masalah. Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu WAKA Kurikulum SDIT Samawi sekaligus wali kelas V Al-Batani yaitu ibu Setiani Bariroh. Peneliti di sini ingin mengetahui lebih jauh terkait integrasi kurikulum yang dilaksanakan dan *branding* sekolah yaitu generasi ulama cendekia. Peneliti sudah membuat janji dan sampai dilokasi pukul 09:30 WIB. Sambil menunggu jam istirahat peneliti melihat-lihat pembelajaran di kelas.

Setelah menunggu sekitar 30 menit, kemudia peneliti bertemu dengan ibu Ani dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan peneliti di sana. Hal ini direspon sangat baik mengingat beliau juga guru pamong peneliti pada saat PPL. Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait integrasi kurikulum dan *branding* sekolah SDIT Samawi.

Ibu Setiani Bariroh menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan kedua kurikulum ini, sekolah bisa menciptakan atau mewujudkan *branding* sekolah yaitu menciptakan generasi ulama cendekia yang tidak hanya cerdas pengetahuan umum saja tetapi juga cerdas secara ilmu agama. Meskipun menggunakan kurikulum lokal yaitu kurikulum madrasah sering dianggap ketinggalan zaman dibandingkan dengan kurikulum modern, padahal kurikulum madrasah dan ilmu agama yang diajarkan sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak kecil. Dengan adanya integrasi kurikulum ini SDIT Samawi sangat berharap dapat menciptakan generasi ulama cendekia, anak-anak bisa menjadi pribadi yang seimbang antara akademik dan agama.

Pada kunjungan pertama ini peneliti bisa menemukan permasalahan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai penelitian. Di mana ini terletak pada pelaksanaan integrasi kurikulum untuk mewujudkan *branding* sekolah “menciptakan generasi ulama cendekia” dan bagaimana hasil dari pelaksanaan integrasi kurikulum untuk mewujudkan *branding* sekolah “menciptakan generasi ulama cendekia”. Setelah melakukan wawancara peneliti pamit untuk pulang.

Refleksi

SDIT Samawi merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang lahir dan tumbuh di bawah naungan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan Mubtadi-at. Maka dari itu di SDIT Samawi melaksanakan integrasi kurikulum menggunakan kurikulum modern dan lokal yaitu kurikulum madrasah diniyah takmiliah. Dari hasil wawancara pertama, peneliti memperoleh informasi secara

garis besar tentang integrasi kurikulum dan *branding* sekolah SDIT Samawi dan kenapa SDIT menggunakan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah yang akan diintegrasikan dengan kurikulum modern dan peneliti juga memperoleh sedikit informasi tentang bagaimana kedua kurikulum ini diintegrasikan untuk mewujudkan *branding* sekolah SDIT Samawi.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2025

Pukul : 09:30 WIB

Lokasi : SDIT Samawi

Sumber Data : Dokumentasi

Deskripsi

Peneliti datang ke SDIT Samawi untuk meminta data dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya SDIT Samawi, Visi, Misi dan tujuan SDIT Samawi, Karakteristik guru dan tenaga kependidikan SDIT Samawi , program dan kegiatan, prestasi peserta didik. Data-data tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi kebutuhan penelitian yang peneliti lakukan.

Pada kunjungan ini, peneliti hanya bertujuan untuk mengumpulkan data dokumen saja dan sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan pihak sekolah via whatsapp terakit dokumen yang dibutuhkan. Pada saat peneliti berkunjung, semua dokumen yang peneliti butuhkan sudah disediakan. Setelah mendapatkan dokumen tersebut, akhirnya peneliti berpamitan kepada ibu Setiani Bariroh dan ibu Enni Purwanti selaku pihak SDIT Samawi yang mewakili untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan.

Refleksi

Dari hasil dokumentasi ini, peneliti memperoleh semua data yang peneliti butuhkan dari pihak SDIT Samawi.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
Pukul : 07:30 WIB
Lokasi : SDIT Samawi
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada hari Kamis, 13 Februari peneliti melakukan kunjungan kembali ke SDIT Samawi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sekolah dan wawancara dengan bapak kepala sekolah, waka kurikulum, dan salah satu wali kelas yang sebelumnya sudah membuat janji melalui media whatsapp. Sesampainya di sana, peneliti disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Kemudian peneliti menunggu sebentar dikarenakan bapak kepala sekolah sedang ikut mengajar ketika program madrasah mengaji pagi. Selama menunggu kepala sekolah, peneliti menggunakan waktu 30 menit untuk observasi madrasah mengaji pagi di kelas IV Ibnu Hayan. Setelah menunggu sekitar 30 menit, peneliti bisa bertemu dengan bapak sekolah dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di SDIT Samawi, yaitu untuk melanjutkan penelitian untuk kebutuhan penyusunan skripsi peneliti terkait integrasi kurikulum modern dan lokal untuk sebagai perwujudan *branding* sekolah menciptakan generasi ulama cendekia. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan

yang peneliti ajukan terkait dengan pelaksanaan dan hasil dari integrasi kedua kurikulum untuk mewujudkan *branding* SDIT Samawi, kapan SDIT Samawi didirikan, sudah berapa lama beliau menjadi kepala sekolah, apa yang melatarbelakangi didirikannya SDIT Samawi, kenapa memilih konsep integrasi kurikulum, kenapa diintegrasikan dengan kurikulum madrasah, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana hasil dari pelaksanaan integrasi ini, bagaimana integrasi kurikulum ini bisa mewujudkan *branding* SDIT Samawi, bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini, bagaimana cara SDIT Samawi tetap konsisten untuk melaksanakan integrasi kurikulum ini. Di sini bapak kepala sekolah sangat menerima peneliti dengan baik serta merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan sangat baik dan jelas. Hal ini sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Setelah melakukan wawancara dengan bapak sekolah, peneliti meminta izin untuk observasi di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru dan wali kelas melaksanakan integrasi kurikulum di kelas pembelajaran umum selama kurang lebih satu jam mata pelajaran. Saat pembelajaran selesai peneliti meminta izin dan pamit untuk pulang.

Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi tentang awal mula integrasi kurikulum diadakan di SDIT Samawi, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana hasil, dan bagaimana cara tetap konsisten untuk mengintegrasikan kurikulum hingga sekarang serta bagaimana integrasi

kurikulum bisa mewujudkan beranding SDIT Samawi. Peneliti di beri kesempatan untuk melihat secara langsung di kelas bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana dilaksanakannya inetgrasi kurikulum madrasah dan kurikulum modern.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Pukul : 13:00 WIB
Lokasi : SDIT Samawi
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada kunjungan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah SDIT Samawi. Peneliti sampai di SDIT Samawi jam 12:45 WIB dan peneliti sudah membuat janji dengan pihak sekolah akan melaksanakan wawancara pukul 13:00 WIB. Saat tiba dilokasi, peneliti disambut dengan baik dan ramah, dan kebetulan peserta didik sedang melakukan wudhu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum madrasah. Di SDIT Samawi, seluruh peserta didik memang sudah dibiasakan untuk berwudhu dan bersuci sebelum memulai kegiatan keagamaan maupun setelah olahraga sebelum masuk ke kelas, hal ini sudah dibiasakan sejak peserta didik masih di kelas 1.

Setelah bertemu dengan kepala madrasah SDIT Samawi yaitu bapak M. Faizin peneliti langsung meminta izin untuk langsung melakukan sesi wawancara dan direspon dengan sangat baik. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pandangan beliau sebagai guru madrasah terhadap integrasi kurikulum di SDIT Samawi, apakah peserta didik pernah merasa lelah atau keberatan dengan

pelaksanaan integrasi kurikulum, bagaimana bapak melaksanakan integrasi kurikulum ini di pelajaran madrasah, apa hasil yang bisa dilihat pada peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum. Semua pertanyaan peneliti di jawab dengan jelas dan baik.

Setelah semua pertanyaan peneliti dijawab dengan baik dan jelas oleh narasumber, peneliti izin ingin melihat proses pembelajaran madrasah, tapi karena sesi wawancara yang berlangsung cukup lama, sehingga jam mata pelajaran madrasah sudah mau selesai dan peneliti ditawarkan untuk observasi di lain waktu oleh bapak kepala madrasah. Setelah selesai berbincang dan menentukan jadwal observasi, peneliti izin pamit untuk pulang.

Refleksi

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan dan hasil yang dihasilkan dari integrasi kurikulum modern dan lokal sebagai perwujudan *branding* sekolah SDIT Samawi. Peneliti juga dijelaskan beberapa cara yang biasa dilaksanakan guru madrasah untuk pelaksanaan integrasi kurikulum ini serta apa saja peran guru madrasah di SDIT Samawi selain mengajar di jam pelajaran madrasah. Peneliti juga diceritakan bagaimana sejarah berdirinya SDIT Samawi serta alasan *branding* sekolah SDIT Samawi diciptakan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 07:00 WIB
Lokasi : SDIT Samawi
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada kunjungan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, wali kelas IV Ibnu Hayyan. Peneliti sampai di SDIT Samawi jam 07:00 WIB sesuai dengan kesepakatan bersama pihak yang ingin diwawancarai melalui media whatsapp sebelumnya. Saat tiba dilokasi, peneliti disambut dengan baik dan ramah, dan kebetulan peserta didik sedang melaksanakan kegiatan mengaji pagi bersama guru madrasah, sehingga guru kelas bisa untuk diwawancarai. Peneliti bertemu dengan waka kurikulum SDIT Samawi yaitu ibu Setiani Bariroh yang biasa di panggil Bu Ani dan peneliti menyampaikan maksud serta tujuan peneliti untuk melakukan wawancara yaitu untuk mencari informasi tentang pelaksanaan dan bagaimana hasil dari integrasi kurikulum modern dan lokal sebagai perwujudan *branding* SDIT Samawi. Maksud dan tujuan peneliti direspon baik dengan baik oleh beliau.

Peneliti mengajukan pertanyaan pandangan beliau terhadap konsep integrasi kurikulum di SDIT Samawi, bagaimana dampak yang bisa dilihat dari

pelaksanaan integrasi kurikulum, bagaimana cara beliau melaksanakan integrasi kurikulum ketika di kelas, bagaimana respon peserta didik, apakah ada yang keberatan, bagaimana beliau menanggapi tentang anak yang mengikuti ekstrakurikuler dan apakah hal tersebut mengganggu nilai akademik anak, apakah ada kesulitan dalam melaksanakan integrasi kurikulum di kelas serta cara menangani kesulitan tersebut, bagaimana cara menjalin komunikasi antar guru kurikulum, perkembangan karakter anak dan terakhir cara menilai bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum ini berhasil mewujudkan *branding* SDIT Samawi.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu wali kelas di SDIT Samawi yaitu ibu Enni Purwanti S.Pd beliau merupakan wali kelas IV Ibnu Hayyan. Peneliti juga sudah membuat janji untuk mewawancarai beliau. Peneliti langsung di persilahkan untuk langsung memberikan pertanyaan. Kemudian peneliti langsung mengajukan pertanyaan yang tidak jauh berbeda dengan ibu ani yaitu pertanyaan pandangan beliau terhadap konsep integrasi kurikulum di SDIT Samawi, bagaimana dampak yang bisa dilihat dari pelaksanaan integrasi kurikulum, bagaimana cara beliau melaksanakan integrasi kurikulum ketika di kelas, bagaimana respon peserta didik, apakah ada yang keberatan, bagaimana beliau menanggapi tentang anak yang mengikuti ekstrakurikuler dan apakah hal tersebut mengganggu nilai akademik anak, apakah ada kesulitan dalam melaksanakan integrasi kurikulum di kelas serta cara menangani kesulitan tersebut, bagaimana cara menjalin komunikasi antar guru kurikulum, perkembangan karakter anak dan terakhir cara menilai bahwa pelaksanaan

integrasi kurikulum ini berhasil mewujudkan *branding* SDIT Samawi.

Setelah wawancara selesai dilaksanakan, peneliti meminta izin kepada ibu Setiani Bariroh untuk observasi di kelas V Al-Batani mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan direspon dengan sangat baik, akhirnya peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan integrasi kurikulum pada saat mata pelajaran umum. Terlihat dengan jelas bagaimana setiap materi dan tindakan di kelas sangat dikaitkan dengan nilai-nilai agama, pada saat observasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Kesatuan dan Persatuan pada bagian refleksi di akhir materi, ibu ini meminta anak merefleksikan materi yang sudah dipelajari dan kaitannya dengan keimanan dan persaudaraan dilingkungan sekolah. Serta menyikapi dan merespon tindakan peserta didik di kelas dengan sikap dan adab seorang muslim yang baik. Dari observasi ini peneliti menjadi paham bagaimana pihak sekolah dan juga guru-guru melaksanakan integrasi dan juga *branding* sekolah mereka. Karena setiap ucapan, tindakan dilakukan dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan izin untuk pamit pulang.

Refleksi

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan dan hasil yang dihasilkan dari integrasi kurikulum modern dan lokal sebagai perwujudan *branding* sekolah SDIT Samawi. Peneliti juga dijelaskan beberapa cara yang biasa dilaksanakan wali kelas atau guru mata pelajaran khusus untuk mengintegrasikan kurikulum ini di kelas. Sejauh ini

pelaksanaan integrasi kurikulum di SDIT Samawi berjalan dengan sangat konsisten dan rapi sehingga mampu untuk mewujudkan *branding* sekolah SDIT Samawi. Dilihat dari bagaimana guru memberikan contoh yang baik setiap harinya sehingga dijadikan kebiasaan oleh anak-anak.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
Pukul : 07:00 WIB
Lokasi : SDIT Samawi
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada kunjungan peneliti ke SDIT Samawi ini adalah untuk observasi sekaligus mewawancarai guru madrasah SDIT Samawi. Peneliti tiba dilokasi sekitar pukul 07:00 WIB sesuai dengan hasil kesepakatan bersama pihak SDIT Samawi melalui whatsapp sebelumnya. Saat tiba dilokasi, peneliti disambut baik dan ramah dan kebetulan anak-anak sedang berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan mengaji pagi. Jadi di SDIT Samawi sudah mejadi kebiasaan ketika ingin memulai pelajaran madrasah atau kegiatan mengaji pagi itu harus bersuci terlebih dahulu untuk berjaga-jaga biasanya para guru tetap menyuruh anak-anak untuk kembali berwudhu sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran. Kemudian peneliti meminta izin untuk obervasi dengan mengikuti kegiatan mengaji pagi dan juga shalat Dhuha.

Peneliti melakukan observasi kegiatan mengaji pagi dan shalat Dhuha di kelas 2 Al-Biruni di SDIT Samawi, peserta didik yang masih di kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 menggunakan metode At-Talaqi yaitu dengan cara peserta didik mendengarkan contoh dari guru, kemudian peserta didik mengikutiya. Apabila

ada kekeliruan langsung diarahkan. Peneliti berkesempatan untuk mengikuti kegiatan ini dengan mempraktikkan langsung kepada 1 kelompok anak . Kegiatan mengaji anak kelas bawah di SDIT Samawi menggunakan Yanbu'a dengan jilid yang dipisah-pisah. Kemudian setelah 15 menit mengikuti kegiatan mengaji pagi, peserta didik bersiap-siap melakukan wudhu kembali untuk melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah dengan dibimbing dan diarahkan guru madrasah dan juga wali kelas. Pada saat pelaksanaan shalat Dhuha, satu anak yang bertugas sesuai jadwal yang sudah ditentukan akan menjadi imam dan memimpin pembacaan do'a. Untuk surat pendek yang akan dibacakan, ditentukan oleh guru madrasah sesuai dengan capaian target hafalan peserta didik yang bertugas.

Setelah selesai mengikuti kegiatan mengaji pagi dan shalat Dhuha peneliti izin pamit sebentar dan akan kembali ketika pelaksanaan shalat Dzuhur akan dimulai. Pernyataan peneliti disambut dan direspon dengan baik oleh pihak sekolah dan tidak merasa keberatan sama sekali. Setelah pukul 11:30 peneliti kembali ke SDIT Samawi untuk melaksanakan observasi kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di kelas 2 Al-Biruni. Sebelum melaksanakan shalat Dzuhur peserta didik melakukan wudhu terlebih dahulu kemudian peserta didik yang bertugas melaksanakan imam, adzan, dan iqamat sudah dijadwalkan oleh wali kelas. Peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan ini sejak kelas 1 maka dari itu, peserta didik sudah diasah rasa percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya meskipun masih harus dibimbing dan diarahkan sedikit-sedikit terutama pada saat pembacaan wiridan dan do'a selesai shalat. Sama halnya dengan shalat Dhuha, untuk pembacaan surat pendek ditentukan oleh guru madrasah, karena

sebelum pelaksanaan shalat Dzuhur wali kelas dan guru madrasah sudah berkomunikasi terkait pembacaan surat pendek untuk shalat Dzuhur. Setelah mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di kelas 2 Al-Biruni, peneliti izin untuk meminta pamit pulang kepada wali kelas 2 Al-Biruni dan pihak sekolah lainnya.

Refleksi

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini, peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan integrasi kurikulum pada saat kegiatan madrasah yaitu kegiatan mengaji pagi di kelas bawah menggunakan metode At-Talaqi, shalat Dhuha dan peserta didik sudah bisa dan mampu menjadi imam untuk teman-teman di kelas, pelaksanaan shalat Dzuhur yang menjadikan peserta didik sebagai petugas imam, adzan, dan juga iqamat dan dibuatkan jadwal. Serta komunikasi guru madrasah dan wali kelas terhadap pelaksanaan integrasi kurikulum ini dengan mengatur serta memberi info terkait pembacaan surat pendek yang akan dibacakan pada saat pelaksanaan shalat Dzuhur.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025

Pukul : 13:00 WIB

Lokasi : SDIT Samawi

Sumber Data : Observasi

Deskripsi

Pada hari Jum'at, 21 Februari 2025 peneliti berkunjung ke SDIT Samawi untuk observasi kegiatan madrasah di SDIT Samawi yaitu di kelas IV Ibnu Hayyan pada mata pelajaran akidah akhlak. Kegiatan observasi ini sudah disepakati oleh pihak sekolah dan kepala madrasah SDIT Samawi, sesampainya peneliti di lokasi, peneliti langsung dipersilahkan untuk masuk ke kelas dan mengikuti pembelajaran.

Pada saat observasi peneliti melihat sendiri bahwa ada satu anak yang bertanya tentang materi yang diajarkan guru mata pelajaran umum, dengan penuh senyuman pak faiz selaku guru yang mengajar saat itu menjawab dan menanggapi pertanyaan terkait tokoh ulama yang ada di pelajaran bahasa indonesia. Beliau menjawab dan memberikan sedikit pemahaman kepada peserta didik meskipun itu tidak sesuai dengan mata pelajaran saat itu, tetapi pak faiz menjelaskan sedikit dan berjanji akan melanjutkan penjelasannya ketika pelajaran yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Hal ini membuat peneliti paham bagaimana cara guru melaksanakan integrasi kurikulum ketika di kelas, meskipun hal ini tidak

dipaksakan tetapi bagaimana pun caranya harus tetap ada meskipun sedikit. Pada saat di kelas anak-anak tetap bersemangat meskipun sudah siang, tetapi dengan pembawaan guru yang tidak monoton dan membosankan menjadikan anak-anak tetap antusias mendengarkan serta di SDIT Samawi sudah ditanamkan kebiasaan untuk menghargai ketika ada guru di depan yang sedang menjelaskan materi. Peneliti juga diberi kesempatan mewawancarai dua peserta didik yang memiliki prestasi di SDIT Samawi.

Setelah mata pelajaran madrasah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih karena sudah diizinkan untuk ikut di kelas dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan inetgrasi kurikulum di SDIT Samawi. Setelah itu peneliti meminta izin kepada guru madrasah untuk pamit pulang.

Refleksi

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti bisa melihat dan memahami secara langsung bagaimana cara guru madrasah mengintegrasikan kurikulum pada saat mata pelajaran madrasah serta bagaimana para guru yang selalu siap dengan pertanyaan peserta didik baik itu dari materi agama maupun materi umum.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2025
Pukul : 15:00 WIB
Lokasi : SDIT Samawi
Sumber Data : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada hari Rabu, 26 Februari peneliti kembali berkunjung ke SDIT Samawi untuk melihat serta mewawancarai kegiatan ekstrakurikuler yaitu Qira'ah dan seni bela diri. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang yaitu Farelyn dan Yasmin peserta didik kelas V As-Syafi'i. Peneliti mengajak berkenalan terlebih dahulu dan langsung mengajukan pertanyaan ekstrakurikuler apa yang mereka ikuti serta alasan memilih ekstrakurikuler, bagaimana perasaan mereka mengikuti ekstrakurikuler, bagaimana ekstrakurikuler itu diajarkan, bagaimana cara mereka menerapkan apa yang diajarkan di ekstrakurikuler pada kehidupan sehari-hari, apa mereka enjoy atau ada paksaan dari orang tua untuk mengikuti ekstrakurikuler, apakah mereka pernah ikut lomba ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Kemudian peneliti juga berkesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana mereka latihan karena Farelyn sedang persiapan untuk mengikuti O2SN tingkat sekolah dasar. Farelyn dan Yasmin merupakan 2 peserta didik yang memiliki prestasi di SDIT Samawi, belum lama Yasmin mengikuti lomba Qira'ah Ramadhan Ceria dan mendapatkan juara 3. Setelah 2 jam melakukan observasi

kemudian peneliti pulang.

Refleksi

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini, peneliti bisa melihat secara langsung kegiatan ekstrakurikuler seni bela diri dan qira'ah dan peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, meskipun guru ekstrakurikuler tidak bisa di wawancara karena waktu dan kesempatan yang sangat tidak memungkinkan membuat peneliti hanya memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik yang mengikuti kegiatan saja.

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA I

Hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2024

Tempat : SDIT Samawi

(a) Pewawancara : Anis Khairani

(b) Informan : Setiani Bariroh (Waka Kurikulum)

(a) : Assalamualaikum Wr.Wb.

(b) : Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

(a) : Sebelumnya mohon maaf sekali sudah mengganggu waktu ibu, kunjungan saya kembali lagi ke SDIT Samawi setelah selesai melaksanakan PPL adalah ingin melakukan penelitian di SDIT Samawi tentang integrasi kurikulum modern dan lokal sebagai perwujudan *branding* SDIT Samawi, kemudian saya diarahkan oleh bapak kepala sekolah untuk menemui ibu, mungkin wawancara hari ini hanya sebatas mini riset saja ya ibu, dan hanya secara garis besar. Maka dari itu langsung saja ya ibu untuk wawancaranya?

(b) : Iya mbak, monggo

(a) : Apa tujuan SDIT Samawi ini melaksanakan integrasi kurikulum?

(b) : Ya, bisa dilihat bahwa *branding* sekolah kami ini tentang generasi ulama

cendekia, jadi untuk mencapai hal tersebut, di sini melaksanakan integrasi kurikulum menggunakan kurikulum modern/nasional dengan kurikulum lokal yaitu kurikulum madrasah diniyah takmiliyah yang di mana tujuan dilaksanakan integrasi ini untuk menciptakan generasi ulama yang cendekia yang tidak paham ilmu agama saja, atau tidak hanya paham ilmu akademik saja. Meskipun banyak yang menilai bahwa menerapkan kurikulum madrasah di jenjang sekolah dasar dianggap ketinggalan zaman. Padahal memang itu tujuan sekolah kami menggunakan kurikulum madrasah ini untuk membentuk kepribadian anak, melatih anak menjadi pemimpin masa depan yang cendekia.

- (a) : Lalu, bagaimana integrasi kurikulum ini dikaitkan dengan *branding* SDIT Samawi?
- (b) : Karena memang untuk mewujudkan *branding* sekolah, kami sangat membutuhkan integrasi kurikulum ini mba, karena gabungan dari kedua kurikulum ini yang akan menciptakan pribadi anak yang seimbang.
- (a) : Apa harapan sekolah terhadap hasil dari pelaksanaan integrasi kurikulum sebagai perwujudan *branding* SDIT Samawi?
- (b) : Dengan melaksanakan integrasi kurikulum ini menjadi kunci untuk mewujudkan *branding* sekolah kami, karena kurikulum lokal memberikan dasar keilmuan agama yang kokoh, sementara kurikulum modern dapat membantu memahami bagian pengetahuan umum. Dengan kombinasi ini, peserta didik di sini diharapkan bisa menjadi pribadi yang seimbang baik dari akademik maupun dari agama.

- (a) : Baik ibu, terimakasih sudah mau berbincang-bincang dengan saya terkait integrasi kurikulum di SDIT Samawi ini. Mungkin untuk saat ini cukup saja dulu ibu, kurang dan lebihnya saya mohon maaf. Untuk kebutuhan informasi selanjutnya apakah ibu bersedia membantu saya?
- (b) : Monggo mba. Nanti hubungi saja saya biar kita bisa janji dulu
- Baik ibu, sekali lagi terimakasih dan maaf sudah mengganggu waktunya
- Sama-sama mba
- (a) : Saya pamit dulu ibu, assalamu'alaikum Wr.Wb
- (b) : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

TRANSKIP
WAWANCARA II

Hari/tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
Tempat : SDIT Samawi
(a) Pewawancara : Anis Khairani
(b) Informan : Ahlan S.Pd (Kepala Sekolah)

(a) : Assalamu'alaikum Wr.Wb.

(b) : Waalaikumsalam Wr.Wb

(a) : Perkenalkan bapak, saya Anis Khairani mahasisiwi PGMI Institut Ilmu *Al Qur'an An Nur* Ngrukem Bantul Yogyakarta. Sebelumnya saya pernah melaksanakan PPL di sini dan kemarin juga sudah mengantar surat izin penelitian dan sudah melakukan mini riset bersama ibu ani selaku waka kurikulum sesuai arahan bapak. Maka niat saya di sini ingin meminta izin kepada bapak selaku kepala sekolah SDIT Samawi, untuk melakukan wawancara terkait integrasi kurikulum dan *branding* SDIT Samawi.

(b) : Baik mba, monggo saya siap

(a) : Baik bapak terimakasih. Saya mulai nggih. Kapan SDIT Samawi didirikan?

(b) : SDIT Samawi resmi berdiri tahun 2004 yang berada dalam lingkup pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dan Hidayatul Mubtadi-at.

(a) : Sudah berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di SDIT Samawi?

- (b) : Sejak pertama kali sekolah ini resmi mba
- (a) : Apa yang melatarbelakangi didirikannya SDIT Samawi?
- (b) : Tujuan didirikannya SDIT Samawi memang ingin membuat sekolah yang kultur kepesantrenan nya melekat kuat maka dari itu SDIT Samawi memadukan kurikulum modern/nasional dengan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah karena SDIT Samawi ini adalah sebuah sekolah dasar berbasis pondok pesantren yang lahir dan tumbuh juga di dalam lingkungan pesantren.
- (a) : Kenapa SDIT Samawi memilih menggunakan konsep integrasi kurikulum?
- (b) : Karena memang SDIT Samawi ini merupakan sekolah yang SDIT Samawi memadukan kurikulum modern/nasional dengan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dan memiliki *branding* generasi ulama cendekia, jadi dengan menggunakan konsep integrasi kurikulum ini sudah sangat sesuai baik dari lingkungan, tujuan serta *branding* dari SDIT Samawi itu sendiri.
- (a) : Kenapa diintegrasikan dengan kurikulum madrasah?
- (b) : Kenapa kami memilih diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah, karena memang itu yang paling sesuai dan cocok dengan *branding* sekolah kami. Jika kita bicara tentang ulama sudah pasti yang terlintas dipikiran adalah generasi yang paham dengan ilmu agama, paham AL-Qur'an, Hadist dan ilmu agama lainnya. Hal ini tidak hanya bisa dibentuk dari kurikulum modern saja. Maka dari itu, kami memilih madrasah diniyah untuk diintegrasikan sebagai pondasi keislaman anak. Kurikulum modern yang sekarang memang sudah sangat bagus dalam

mengembangkan pengetahuan umum anak, tetapi sisi ulamanya harus ada materi dari ilmu agama. Maka kurikulum madrasah diniyah ini kami integrasikan agar anak tumbuh dan berkembang seimbang. Kami tidak ingin anak terpisah antara pengetahuan umum dan agama. Maka dari itu kami mengambil dua kurikulum dan kami integrasikan. Jadi ketika anak belajar, baik pengetahuan umum atau agama, semuanya mengarah pada pembentukan karakter ulama cendekia itu sendiri.

- (a) : Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum?
- (b) : Untuk pelaksanaannya, disini tidak terlalu yang fanatik sekali seperti setiap hal harus dikaitkan dengan dalil, hadist bahkan ayat *Al Qur'an*, tetapi disini memang para guru memasukkan sedikit pelajaran agama ntah itu dari segi adab pembentukan karakter atau point-point kecil, menghubungkan sedikit materi pembelajaran dengan agama dan itu kita berikan kebebasan kepada masing-masing guru mau seperti apa menghubungkannya serta berbagi ilmu antar guru madrasah dan guru umum sekedar berkomunikasi bagaimana nilai islam bisa dimasukkan ke materi ini atau sikap bagaimana yang harus ditampilkan ketika di kelas, bahkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sini seperti Qira'ah, Tahfidzul Qur'an kegiatan agama dan non agama itu semua memiliki hubungan dengan integrasi kurikulum. Meskipun hanya diajarkan sedikit sikap bagaimana menjadi seorang Islam itu sudah sangat cukup dalam melaksanakan integrasi kurikulum ini. Sehingga lama kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan bahkan sudah menjadi aktivitas dan kesadaran anak-anak tanpa

di minta.

- (a) : Apa yang dihasilkan dari pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
- (b) : Alhamdulillah, sejauh ini hasil dari pelaksanaan integrasi kurikulum ini mendapatkan hasil yang positif, Saya melihat perkembangan yang seimbang pada anak antara akademik dan keagamaan. Terbukti bahwa anak tidak hanya mampu bersaing di bidang akademik saja, tetapi juga menunjukkan pemahaman dan persaingan yang baik dalam ilmu agama. Seperti anak sedari kelas 3 sudah bisa dipastikan lancar membaca Al-Qur'an, di kelas 4 sudah bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 bahkan ada yang sudah bisa melanjutkan hafalan juz 1 dan mengikuti lomba MHQ, Qira'ah, serta kegiatan non akademik lainnya dan tidak ketinggalan dengan prestasi akademiknya. Saya juga melihat dari sisi karakter anak menjadi lebih sopan, adab yang bagus terhadap guru dan orang tua dan mampu menerapkan nilai-nilai islam yang diajarkan ke kehidupan sehari-hari. Para wali murid juga memberi respon yang bagus. Mereka merasa terbantu karena anak sudah tidak perlu menuntut ilmu agama di sekolah yang berbeda lagi pada sore hari karena sudah di jadikan satu di SDIT Samawi.
- (a) : Bagaimana bisa dengan mengintegrasikan dua kurikulum ini bisa mewujudkan *branding* SDIT Samawi?
- (b) : Ya mungkin kurang lebih sama mba dengan penjelasan saya tadi tentang mengapa diintegrasikannya menggunakan kurikulum madrasah. Karena bisa dilihat dari keselarasan *branding* generasi ulama cendekia itu sudah

pasti diajarkan melalui kurikulum madrasah. Melalui integrasi kurikulum ini, anak-anak kami tidak hanya pintar akademik, tetapi juga punya karakter Islam yang kuat. Harapannya, mereka jadi generasi yang tidak hanya paham ilmu dunia, tetapi juga paham dan sadar akhlak beserta agamanya. Inilah makna ulama cendekia di sekolah kami.

(a) : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini?

(b) : Sebagai kepala sekolah, peran saya tentu sangat penting untuk memastikan pelaksanaan integrasi kurikulum ini berjalan dengan baik dan konsisten. Hal pertama yang biasanya saya lakukan adalah berperan sebagai motivator. Saya harus selalu menjaga semangat guru, peserta didik bahkan wali murid agar tetap mendukung program ini. Karena pelaksanaan integrasi kurikulum ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak ada hubungan kerja sama dan juga semangat dari berbagai pihak. Saya juga terlibat dalam pemilihan tenaga pendidik. Kebanyakan guru yang mengajar disini terutama guru madrasah itu merupakan santri bahkan ada yang hafiz/hafidzah Qur'an. Terakhir, saya juga menjaga arah sekolah supaya tetap konsisten dengan *branding* sekolah.

(a) : Bagaimana cara sekolah untuk tetap konsisten melaksanakan integrasi kurikulum ini?

(b) Kami di sekolah ini berkomitmen untuk mewujudkan integrasi kurikulum antara ilmu pengetahuan umum dari kurikulum nasional/modern dan nilai-nilai keislaman dari kurikulum lokal. Komitmen ini kami wujudkan

melalui berbagai program dan juga kebijakan sekolah, mulai dari penguatan kedua kurikulum (modern dan lokal), pelatihan guru, ekstrakurikuler, kegiatan Islami hingga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Saya dan juga para guru disini ingin memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya mampu dan cerdas secara intelektual saja, tetapi juga memiliki landasan moral, spiritual dan juga pemahaman agama yang kuat sejak dini. Ini adalah langkah nyata kami disini untuk mencetak generasi ulama cendekia yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi dan juga nilai-nilai keislaman meskipun mereka tidak bermukim di pesantren

- (a) : Baik bapak, terimakasih banyak atas waktunya, mohon maaf jika ada salah kata dan sudah mengganggu waktu *njenengan*, mungkin cukup sekian wawancara dari saya bapak, sekali lagi terimakasih karena sudah sangat baik menerima saya disini dan mengizinkan saya melakukan penelitian.
- (b) : *Mboten nopo-nopo* mba, santai saja kan sudah pernah di sini 2 bulan kemarin
- (a) : *Ngghih* bapak, kalau begitu saya izin pamit pulang, Assalamu'alaikum
Wr.Wb
- (b) : Wa'alaikumsalam Wr.Wb

TRANSKIP

WAWANCARA III

- Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2025
- Tempat : SDIT Samawi
- (a) Pewawancara : Anis Khairani
- (b) Informan (1) : Setiani Bariroh (Waka Kurikulum, Wali Kelas V Al- Batani)
- (c) Informan (2) : Enni Purwanti S.Pd (Wali Kelas IV Ibnu Hayyan)

Wawancara (1) bersama Waka Kurikulum

- (a) : Sudah berapa lama ibu menjadi Waka Kurikulum di SDIT Samawi?
- (b) : Saya menjadi Waka Kurikulum baru 1 tahun mba dari 2024.
- (a) : Bagaimana pandangan ibu sebagai waka kurikulum tentang konsep integrasi kurikulum yang ada di SDIT Samawi ini?
- (b) : Integrasi kurikulum lokal dan modern ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam dan memperkuat identitas keislaman peserta didik. Dengan memadukan nilai-nilai agama pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran umum peserta didik menjadi lebih disiplin dan juga membantu peserta didik memperkuat karakter keislaman dalam diri mereka. Dengan menerapkan konsep integrasi kurikulum Madrasah dan kurikulum modern ini dapat meningkatkan kualitas agama dan juga moral pada peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar yang tidak bermukim di pondok pesantren tetapi bisa belajar dan juga memahami

nilai-nilai dan ilmu agama selayaknya di pesantren.

(a) : Selain sebagai waka kurikulum, ibu juga sebagai wali kelas melihat apa dampak yang paling menonjol dari pelaksanaan integrasi kurikulum ini?

(b) : Mungkin dampak yang bisa saya lihat karena mereka ini dibiasakan dengan kebiasaan yang berdasarkan dengan pemahaman agama, menjadikan mereka setiap tahun nya lebih baik dan sudah mampu terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik. Apalagi saya mengajar di kelas V yang di mana mereka sudah cukup besar dan mengerti apa yang diajarkan selama ini dari kelas 1, jadi ketika sudah kelas V mereka sudah tidak asing lagi dengan integrasi kurikulum ini, mereka bahkan sudah sangat terbiasa sekali. Kurikulum madrasah yang dilakukan ketika jam pelajaran umum selesai menurut saya itu merupakan upaya yang sangat nyata dalam memperkuat pondasi agama anak-anak, banyak anak di zaman sekarang selesai sekolah pulang dan langsung bermain gadget tanpa diawasi oleh orang tua. Tetapi disini para guru dan pihak sekolah sangat mengupayakan keagamaan peserta didik secara penuh tanpa menganggap waktu yang dihabiskan untuk belajar agama sebagai beban yang dirasakan anak-anak. Pelaksanaan kurikulum madrasah ini juga kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan agama pada anak serta karakter ulama cendekia. Kegiatan ini sangat mendukung tujuan serta mewujudkan *branding* sekolah kami.

(a) : Apakah pelaksanaan integrasi kurikulum ini berhasil menciptakan generasi ulama cendekia sesuai dengan *branding* SDIT Samawi?

(b) : Sejauh ini saya melihat sudah berhasil mba, karena Peserta didik di SDIT

Samawi memperoleh keterampilan berpikir kritis dan logis sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang menyeluruh memberikan hasil yang positif dan nyata pada saat proses pembelajaran serta pembentukan karakter pada peserta didik. Selain menguasai materi akademik, peserta didik juga berkembang secara karakter, menjadi individu yang jujur, amanah, dan bersikap sopan santun kepada guru dan juga menciptakan lingkungan belajar menjadi inklusif dan saling menghargai dan mendukung *branding* sekolah “generasi ulama cendekia”

- (a) : Bagaimana ibu sebagai wali kelas melaksanakan integrasi kurikulum ini ketika di kelas?
- (b) : Sebagai guru tidak cukup hanya sekedar kita memberikan ilmu atau pengetahuan secara umum saja. Di dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini dan *branding* sekolah “Menciptakan Generasi Ulama Cendekia” tentunya kita sebagai guru ada banyak sekali PR yang harus di pikirkan kemudian di terapkan seperti etika dalam berinteraksi merupakan bagian penting dalam membangun karakter ulama cendekia. Guru harus membiasakan peserta didik untuk selalu berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan seperti mengajarkan sikap tidak mudah mencela atau menghina pendapat orang lain terutama di lingkungan sekolah. Membiasakan peserta didik menggunakan kata-kata yang sopan dan penuh penghormatan baik dalam bahasa sehari-hari maupun debat akademik baik dengan guru maupun sesama teman sebaya contohnya dikelas V Al- Batani itu saya mengajarkan peserta didik untuk menggunakan bahasa seperti “Saya setuju

dengan pendapat ini, tetapi saya ingin menambahkan” daripada “Pendapat ini salah. Sebagai guru tidak cukup hanya sekedar kita memberikan ilmu atau pengetahuan secara umum saja. Di dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini dan *branding* sekolah “Generasi Ulama Cendekia” tentunya kita sebagai guru ada banyak sekali PR yang harus dipikirkan kemudian di terapkan seperti etika dalam berinteraksi merupakan bagian penting dalam membangun karakter ulama cendekia. Guru harus membiasakan peserta didik untuk selalu berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan seperti mengajarkan sikap tidak mudah mencela atau menghina pendapat orang lain terutama di lingkungan sekolah. Membiasakan peserta didik menggunakan kata-kata yang sopan dan penuh penghormatan baik dalam bahasa sehari-hari maupun debat akademik baik dengan guru maupun sesama teman sebaya.

- (a) : Selain dari itu bagaimana lagi ibu sebagai wali kelas memasukkan nilai agama di pelajaran umum?
- (b) : Guru di sini sebenarnya pernah mempertimbangkan tentang bagaimana cara menyisipkan nilai atau keterampilan lain dalam satu pelajaran terutama guru yang masih baru dan belum memiliki banyak pengalaman. Tapi setelah kami komunikasikan menyisipkan sedikit nilai agama itu terlalu terselebung dan tersembunyi sehingga sering peserta didik tidak sadar dengan nilai Islam yang disampaikan dan tidak semua guru bisa konsisten menyisipkan nilai agama pada saat mengajar di kelas. Maka kami terkadang harus melakukan ice breaking atau mengajak anak untuk

refleksi sekedar mengobrol tentang apa yang ingin mereka ketahui atau menggunakan nilai agama sebagai alat bantu penguat materi ketika di kelas karena terkadang peserta didik lebih cepat tanggap dengan contoh-contoh yang berasal dari sifat rasul atau ulama yang mereka kenal sehingga mereka termotivasi untuk menerapkan hal tersebut karena kata anak-anak “dapat pahala to buk”. Kami membiasakan anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain, tidak membedakan saat berteman, dan selalu mengingatkan untuk saling membantu dan tolong menolong. Ini bagian dari pendidikan karakter Islami. Melalui integrasi kurikulum ini membuat kami para guru merasa tertantang untuk belajar menyisipkan nilai-nilai adab, akhlak, dan spiritual pada setiap mata pelajaran umum. Dan guru berusaha membuat proses belajar lebih bermakna untuk anak murid. Saya ingin anak-anak tidak hanya paham secara teori saja, tetapi juga peka dan paham kaitannya dengan agama. Ketika materi tentang alam, saya ajak untuk diskusi dan memberi mereka pemahaman bahwa alam ini semuanya ciptaan Allah dan kita harus menjaganya.

- (a) : Apakah dengan adanya integrasi kurikulum ini membuat peserta didik keberatan dengan model yang dipakai?
- (b) : Sebenarnya di sini kita tidak melabeli integrasi kurikulum dengan berbagai model mba, cukup hanya dengan yang kami laksanakan ini sesuai dengan *branding* di sini, monggo jika mba menemui teori dan bisa melabeli model-model nya. Kita melaksanakan integrasi ini yang pertama dengan menyisipkan nilai-nilai agama, ya untuk pembentukan karakter anak sejak

usia dasar, kemudian kita juga menghubungkan jika bisa dihubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam tetapi guru di sini juga tidak terlalu memaksakan untuk menghubungkan agar peserta didik tidak keberatan. Kemudian kita juga berkomunikasi dengan guru madin karena wali kelas memang butuh tentang perkembangan dan pencapaian anak di kelas madrasah ya seperti sharing lah bagaimana anak di kelas umum dan kelas madrasah karena komunikasi itu sangat penting. Terakhir mungkin bisa di lihat hampir semua kegiatan di SDIT Samawi ini mengarah ke ulama cendekia, mulai dari mengaji pagi sampailah di waktu siang anak-anak ada kelas madrasah. Tetapi di sini juga ada kegiatan yang tidak ada unsur agama nya tetapi hampir 90% kegiatan di sini itu berbasis Islami. Alhamdulillah anak belum pernah keberatan karena memang sudah di biasakan dari kelas 1, istilahnya ya sejak awal mereka sekolah di sini yang mereka lakukan sampai sekarang itu hal yang sama. Jadi anak sudah paham dan terbiasa.

- (a) : Bagaimana pandangan ibu tentang anak yang mengikuti ekstrakurikuler di sini dan pandangan ibu tentang adanya madrasah di SDIT Samawi?
- (b) : Ya, yang pasti saya senang dan sangat mendukung kegiatan mereka. Kurikulum madrasah yang dilakukan ketika jam pelajaran umum selesai menurut saya itu merupakan upaya yang sangat nyata dalam memperkuat pondasi agama anak-anak, banyak anak di zaman sekarang selesai sekolah pulang dan langsung bermain gadget tanpa diawasi oleh orang tua. Tetapi disini para guru dan pihak sekolah sangat mengupayakan keagamaan

peserta didik secara penuh tanpa menganggap waktu yang dihabiskan untuk belajar agama sebagai beban yang dirasakan anak-anak. Pelaksanaan kurikulum madrasah ini juga kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan agama pada anak serta karakter ulama cendekia. Kegiatan ini sangat mendukung tujuan serta mewujudkan *branding* sekolah kami. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja, kegiatan yang bersifat pengembangan bakat juga ada mba dan juga cukup banyak peminat nya, apapun yang anak-anak di kelas saya ikuti saya sangat senang dan sangat mendukung karena peranan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan pengembangan bakat peserta didik seperti tahfidzul Qur'an, Qiro'ah dan murotal, hadroh, kaligrafi, dan kegiatan non keagamaan seperti marching band, tari, melukis, piano dan olahraga lainnya. Peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas serta kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ini. Oleh karena itu, peserta didik menerima pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

- (a) : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengganggu nilai akademik anak?
- (b) : Sejauh ini tidak mba, karena anak-anak mengikuti kegiatannya enjoy bahkan itu bakat dan minat mereka, tidak ada yang memaksa dan tidak ada yang mengharuskan Jadi sejauh ini, kegiatan-kegiatan dan ekstrakurikuler tidak pernah mengganggu nilai akademik anak.
- (a) : Apakah ada kesulitan ketika melaksanakan integrasi kurikulum ini?
- (b) : Kalau dari saya sendiri tidak pernah kesulitan, karena saya mengajar di kelas atas jadi karakter anak juga sudah bagus dan mereka sudah cukup

paham meskipun beberapa kali mereka melakukan kesalahan tapi saya maklumkan dan saya nasehati dan juga di sini tidak terlalu dipaksakan yang terlalu fanatik mba ketika menghubungkan materi dengan agama, menurut saya jika ada materi yang memang bisa dihubungkan saya dengan senang hati bahkan reflek dengan sendirinya untuk menghubungkan.

- (a) : Bagaimana para guru dan wali kelas menjalin komunikasi yang baik dengan guru madrasah terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
- (b) : Wali kelas harus berkomunikasi dengan guru madin, karena wali kelas butuh data tentang pencapaian peserta didik serta pencapaian hafalan peserta didik, terutama untuk kegiatan shalat berjamaah, baik itu shalat dhuha maupun shalat dzuhur karena pembacaan surat pendek ditentukan oleh guru madin dan juga komunikasi antar guru ini memudahkan wali kelas ketika POT.

Wawancara (2) bersama Wali Kelas IV Ibnu Hayyan

- (a) : Bagaimana pandangan ibu sebagai wali kelas tentang konsep integrasi kurikulum ini?
- (c) : Integrasi kurikulum lokal dan modern ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam dan memperkuat identitas keislaman peserta didik. Dengan memadukan nilai-nilai agama pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran umum peserta didik menjadi lebih disiplin dan juga membantu peserta didik memperkuat karakter keislaman dalam diri

mereka. Pelaksanaan integrasi kurikulum ini guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pendamping peserta didik dalam memahami dan mengaitkan kurikulum modern dengan nilai-nilai keislaman dengan menghubungkan konsep ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dan mendorong diskusi dan berpikir kritis peserta didik agar peserta didik mampu memahami ilmu modern tanpa meninggalkan akar tradisi dan agama.

- (a) : Bagaimana ibu sebagai wali kelas melaksanakan integrasi kurikulum ini di kelas?
- (c) : Sebagai guru, kami berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran. Misalnya, saat mengajarkan Matematika, guru mengaitkan pentingnya kejujuran saat berbagi atau menghitung. Jadi, anak-anak tetap belajar materi Matematika, tetapi karakter mereka juga dibentuk. Prinsip kami pembelajaran tidak hanya tentang otak tetapi juga membangun hati. Tenaga pengajar disini harus bisa menjadi sebagai model dalam pembentukan karakter ulama cendekia, guru harus bisa membuat pembelajaran di kelas tetap seru meskipun harus tetap mengintegrasikan pembelajaran, misalnya belajar dengan berkelompok, bermain kuis berkelompok dengan sikap seorang muslim yang harus tetap jujur, pantang menyerah, dan legowo ketika menerima kekalahan.
- (a) : Sebagai wali kelas apa dampak yang terlihat dari integrasi kurikulum ini?
- (c) : Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

- (a) : Apakah integrasi kurikulum ini berhasil menciptakan generasi ulama cendekia?
- (c) : Secara keseluruhan, hasil dari pelaksanaan integrasi di SDIT Samawi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ini berhasil dilakukan dengan hati-hati, direncanakan, dan bekerja sama. Peserta didik tumbuh sebagai orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga sensitif terhadap etika dan agama. Hal ini sesuai dengan *branding* sekolah generasi ulama cendekia yang bertujuan agar peserta didik menjadi individu yang cerdas, beriman, berakhlak, dan siap untuk berkontribusi pada penyelesaian berbagai tantangan zaman dengan berbasis nilai-nilai Islam.
- (a) : Apakah dengan adanya integrasi kurikulum ini membuat peserta didik keberatan?
- (c) : Alhamdulillah nya sejauh ini belum ada yang benar-benar cape mengeluh dengan wali kelas nya, anak-anak cukup enjoy melaksanakan kegiatan yang ada di sini. Guru harus siap menerima pertanyaan dari anak entah itu dari materi agama maupun materi yang ada di kelas, maka dari itu, guru-guru di sini alhamdulillah nya sudah paham dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kejutan dari anak tentang materi pelajaran di kurikulum apa saja.
- (a) : Bagaimana pandangan ibu tentang anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
- (c) : Ya tentunya saya sangat senang meskipun di kelas saya masih banyak anak yang ragu kemudian meminta pendapat saya, tetapi tetap saya dukung dan

apresiasi apapun pilihan anak.

(a) : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengganggu nilai akademik anak?

(c) : Sejauh ini tidak, karena pelaksanaan kegiatannya juga sudah ada di jam sendiri, jadi hal itu sama sekali tidak menjadi penghalang apalagi sampai mengganggu akademik anak.

(a) : Apakah ada kesulitan ketika melaksanakan integrasi kurikulum ini?

(c) : Pelaksanaan integrasi kurikulum ini pasti memiliki tantangan pada saat mengimplementasinya terutama saat menghubungkan materi dengan nilai agama, tantangan yang dihadapi para guru di SDIT Samawi yaitu resistensi dari peserta didik. Resistensi ini dapat muncul di berbagai bentuk, seperti gelisah, kebingungan, atau kesulitan menghubungkan pelajaran di kurikulum modern dengan prinsip agama. Penyebab nya gaya belajar, Setiap peserta didik belajar atau memahami pelajaran dengan cara yang berbeda. Ada anak yang lebih senang belajar ketika praktik langsung, ada yang lebih senang pembelajaran dengan bantuan gambar, dan ada anak yang lebih senang berbicara dan merenungkan materi atau pembahasan yang dipelajari. Ketika kurikulum dimasukkan tanpa mempertimbangkan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik, peserta didik akan mengalami kesulitan dan akhirnya tidak bersemangat ketika saat jam pelajaran dimulai. Materi yang tidak terhubung dengan kehidupan nyata, Peserta didik sering merasa materi pelajaran terlalu serius, susah dibayangkan, dan sulit dipahami pada kehidupan mereka sehari-hari. Penting sekali untuk guru dan sekolah menunjukkan bahwa materi pelajaran yang diajarkan itu

sesuai dan bisa digunakan pada kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa setiap materi yang diajarkan itu banyak sekali manfaatnya untuk mereka. Tingkat kesulitan materi yang meningkat, Pada saat kurikulum menggabungkan dua disiplin ilmu, materi pelajaran terkadang menjadi lebih sulit dan padat untuk ukuran anak tingkat SD. Hal ini membuat peserta didik kewalahan dan terbebani dengan banyak konsep dan nilai yang harus dipahami sekaligus. Wali murid yang latar belakangnya awam kesulitan membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah madrasah.

- (a) : Bagaimana ibu mengatasi kesulitan itu?
- (c) : Untuk mengatasi resistensi ini SDIT Samawi melakukan beberapa strategi yang digunakan untuk pendekatan pembelajaran relevan dan menyenangkan untuk mencapai *branding* sekolah. Melakukan pembelajaran dengan aktif dan kreatif, seperti berdiskusi dengan membuat kelompok belajar, membuat permainan edukatif sesuai dengan materi pelajaran, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara langsung hal ini mampu menghilangkan kebosanan dan bisa meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Menggunakan media dan teknologi, Guru membuat materi pelajaran dan menghubungkannya dengan nilai-nilai keislaman menggunakan media pembelajaran digital seperti video kisah inspiratif, dan animasi. Hal ini bisa membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan cara menarik dan juga peserta didik bisa memahami dan mencerna dengan mudah.

- (a) : Bagaimana para guru dan wali kelas menjalin komunikasi yang baik dengan guru madrasah terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
- (c) : Sudah pasti mengharuskan guru dari kedua kurikulum membangun komunikasi yang baik. Para guru juga harus membangun chemistry mereka demi menyelaraskan pembelajaran karena kita ada POT setiap minggu, jadi wali kelas memang butuh data dan informasi terkait perkembangan dan pencapaian peserta didik di kelas madrasah.
- (a) : Bagaimana perkembangan karakter anak ketika integrasi kurikulum ini diterapkan di SDIT Samawi?
- (c) : Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada saat sebelum jam pelajaran dimulai seperti mengaji pagi, shalat dhuha kemudian shalat dzuhur ketika jam pelajaran umum selesai dilaksanakan secara konsisten setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam pada semua peserta didik disini. Dan kegiatan ini juga menjadi wadah untuk saya sebagai alumni pesantren untuk tetap bersikap seperti santri dan juga saya bisa sekalian nderes pada saat menyimak anak saat setoran. Kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas ibadah tetapi juga menjadi moment pembelajaran berbasis agama di terapkan dan pengembangan karakter peserta didik untuk terbiasa menjalankan ibadah. eserta didik tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Peserta didik secara alami memiliki sifat yang jujur, amanah, sopan, dan hormat kepada guru. Melalui model ini, lingkungan belajar di kelas menjadi inklusif dan menghargai keberagaman. Para guru juga ikut berkembang dalam merancang

pembelajaran dengan menggabungkan atau memasukkan nilai-nilai keislaman pada saat pembelajaran umum di kelas. Kemampuan ini meningkatkan peran pendidik sebagai penggerak pada proses pendidikan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat belajar di kelas karena apa yang disampaikan atau apa yang dikaitkan itu mereka bisa membayangkan atau bahkan mereka pernah mengalami sesuatu hal yang sama sehingga membuat anak itu aktif berbicara serta memberi tanggapan. Saya tidak hanya menyampaikan materi secara monoton terus-menerus, tetapi juga disertai dengan contoh yang sangat cocok untuk ukuran anak SD dan saya harus bersikap profesional supaya dijadikan contoh yang ditiru. Jadi saya itu berusaha untuk terus konsisten menunjukkan akhlak serta perilaku yang baik di kelas dan di lingkungan sekolah.

- (a) : Bagaimana cara ibu menilai bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum ini sudah berhasil untuk menciptakan generasi ulama cendekia?

Dilihat dari sisi karakter, peserta didik dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, bertanggung jawab, sopan, dan empati ditanamkan dalam diri peserta didik. Dilihat dari sisi spiritual, peserta didik menunjukkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan itu bagian dari usaha manusia memahami ciptaan Allah, yang menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab untuk menjaga alam sekitar.

TRANSKIP**WAWANCARA IV**

- Hari/tanggal : Senin, 17 Februari 2025
- Tempat : SDIT Samawi
- (a) Pewawancara : Anis Khairani
- (b) Informan : M. Faizin S.Pd (Kepala Madrasah)

Wawancara dengan Kepala Madrasah

- (a) : Bagaimana pandangan bapak sebagai guru madrasah terkait pelaksanaan integrasi kurikulum SDIT Samawi ini?
- (b) : Pelaksanaan integrasi kurikulum pada SDIT Samawi sesuai dengan perencanaan dan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pihak yayasan pesantren mubtadi-ien dan juga lembaga pendidikan itu sendiri sejak pertama kali SDIT Samawi didirikan. Bentuk pengembangan perencanaan integrasi kurikulum yang dimiliki oleh SDIT Samawi memuat kurikulum lokal dan modern, Madrasah Diniyah Takmiliah dalam hal ini lembaga pendidikan memuat mata pelajaran berbasis madrasah seperti fiqih ibadah, fiqih mu'amalah, akhlak, tarikh Islam, tajwid dan aswaja (yang diajarkan dengan kitab berbahasa Jawa pegon) yang dilaksanakan setelah waktu sekolah mata pelajaran umum selesai. Meskipun pelaksanaan pelajaran madrasah dilakukan ketika mata pelajaran umum selesai yaitu pada saat siang hari, peserta didik di SDIT Samawi tidak pernah merasa keberatan

bahkan tidak pernah mengeluh karena peserta didik di SDIT Samawi sudah dibiasakan sejak kelas 1, bahkan sejak kelas 1 ini pula peserta didik di SDIT Samawi sudah didasari dan diajarkan dengan ilmu-ilmu dan nilai-nilai agama. Pada awalnya pelaksanaan pelajaran madrasah di SDIT Samawi menggunakan kitab jawa pegon dan mengharuskan peserta didik bermukim di pondok pesantren, kemudian seiring berjalannya waktu dan pesatnya permintaan dari wali murid tentang peserta didik yang tidak bisa bermukim di pondok, maka dari itu SDIT Samawi menurunkan sedikit dengan memadukan pelajaran madrasah menggunakan buku-buku terjemahan dari kitab untuk di kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2. Kemudian untuk kelas 3, 4, 5, 6 sudah menggunakan kitab jawa pegon tetapi tetap menggunakan kitab terjemahan tetapi hanya di beberapa mata pelajaran saja.

- (a) : Apakah peserta didik pernah merasa keberatan dengan pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
- (b) : Meskipun pelaksanaan mata pelajaran madrasah ini dilakukan pada siang hari, tetapi anak-anak itu jarang mengeluh bahkan hampir tidak pernah karena mereka memang sudah dibiasakan sejak kelas 1 jadi itu sudah bukan menjadi hal yang memberatkan anak, karena itu memang sudah menjadi rutinitas mereka sekolah di sini. Maka dari itu pelaksanaan mata pelajaran madrasah ini tidak terlalu monoton karena khawatir anak-anak menjadi bosan dan keberatan. Kami juga membebaskan para guru menggunakan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran

menjadi lebih baik.

- (a) : Bagaimana bapak melaksanakan integrasi kurikulum ini pada saat mata pelajaran madrasah?
- (b) : Sebenarnya untuk di kelas madrasah ini kami tidak terlalu banyak, hanya saja kadang menanggapi pertanyaan anak tentang materi di kelas umum, jadi itu akan sedikit kami periksa penjelasannya kepada anak. Pada pelaksanaan integrasi kurikulum model ini di SDIT Samawi, guru madrasah memiliki peran sebagai pelindung nilai Islam di sekolah. Guru madrasah harus memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan menjadi landasan utama karakter peserta didik di tengah arus modernisasi pendidikan. Kurikulum modern mengajarkan logika, sains, dan teknologi tetapi kurikulum lokal memberikan landasan moral dan spiritual.
- (a) : Bagaimana guru madrasah menjalin komunikasi yang baik dengan guru kurikulum modern/wali kelas terkait pelaksanaan integrasi kurikulum SDIT Samawi ini?
- (b) : Komunikasi antar guru pengetahuan umum terutama wali kelas dengan guru Al-Qur'an pagi, dan guru madrasah karena wali kelas membutuhkan informasi terkait pencapaian anak di kelas madrasah dan sudah sampai materi apa peserta didik di kelas madrasah untuk penilaian, pembahasan, dan evaluasi ketika POT (Pertemuan orang tua) di setiap minggunya. Salah satu contoh lain komunikasi antar guru ini pada saat pelajaran madrasah mengaji pagi itu ada hafalan surat-surat pendek, kemudian guru madrasah harus mengkomunikasikan kepada wali kelas ketika shalat dhuha dan

shalat dzuhur untuk kelas 1, 2, dan 3 itu masih menggunakan suara yang keras, tentang pembacaan surat pendek yang akan dibacakan imam ketika shalat berjamaah.

- (a) : Menurut bapak apa hasil yang bisa dilihat pada peserta didik terkait pelaksanaan integrasi kurikulum ini?
- (b) : Peserta didik di SDIT Samawi memperoleh keterampilan berpikir kritis dan logis sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang menyeluruh melalui integrasi ini. Peserta didik mampu menerima informasi melalui integrasi kedua kurikulum ini dan juga peserta didik diajak untuk aktif menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitakan berbagai ide dari kedua bidang keilmuan. Integrasi ini meningkatkan kemampuan peserta didik dari berbagai sudut pandang, mendorong anak untuk berpikir kritis saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menumbuhkan sikap yang positif ketika mengevaluasi informasi yang diberikan. Model ini juga menghasilkan nilai-nilai dan etika kepada peserta didik, membantu untuk membuat pilihan yang bijak yang bergantung pada prinsip yang baik.
- (a) : Bagaimana cara bapak menilai bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum ini sudah berhasil untuk menciptakan generasi ulama cendekia?
- (b) : Kita sudah berusaha mendorong anak untuk sebagian besar di atas 75% melanjutkan pendidikannya di pesantren, bahkan bukan hanya pesantren yang ada di daerah Yogyakarta saja, tetapi alumni di sini ada yang melanjutkan ke pesantren Lirboyo, Gontor. Alhamdulillah bahkan alumni SDIT Samawi sendiri sudah menjadi guru-guru di sini dan ada juga alumni

melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren lirboyo dan sekarang sudah menjadi duta *bahtsul masā'il* (pembahasan masalah keagamaan)

TRANSKIP**WAWANCARA V**

- Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2025
- Tempat : SDIT Samawi
- (a) Pewawancara : Anis Khairani
- (b) Informan (1) : Farelyn Yakdan Adelino (Peserta Didik)
- (c) Informan (2) : Afiqah Yasmin El Qaireen (Peserta Didik)

Wawancara dengan peserta didik

- (a) : Ini dengan siapa? Kelas berapa?
- (b) : Farelyn Yakdan Adelino, kelas V As-Syafi'i
- (a) : Di sekolah mengikuti ekstrakurikuler apa?
- (b) : Ikut seni bela diri
- (a) : Kenapa memilih ekstrakurikuler ini?
- (b) : Karena memang suka dengan bela diri, terus saya ingin belajar melatih keberanian
- (a) : Lelah atau tidak mengikuti ekstrakurikuler?
- (b) : Tidak, karena saya menyukainya
- (a) : Bagaimana perasaannya mengikuti ekstrakurikuler ini?
- (b) : Sangat senang, banyak dapat pengalaman baru, ilmu baru
- (a) : Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di ajarkan?
- (b) : Di ekstrakurikuler ini, tidak hanya diajarkan untuk bertarung saja, tetapi

juga diajarkan nilai-nilai agama seperti sikap rendah hati dan juga kesabaran. Pelatih sering bilang gerakan bela diri dengan adab Islami, seperti menghormati guru. Ini membuat saya merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat pada diri saya sendiri

- (a) : Apa yang diajarkan sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari?
- (b) : Meskipun saya bisa bela diri, di lingkungan sekolah saya tidak pernah menggunakan ilmu bela diri untuk memukul atau menyakiti teman, saya sudah terlatih sabar dan tidak mudah terpacung emosi ketika terlibat masalah dengan teman sekolah.
- (a) : Latihan nya kapan saja?
- (b) : Setiap hari rabu sore, kalau hujan libur
- (a) : Apakah kamu enjoy mengikuti ekstrakurikuler ini? Atau ada paksaan dari orang tua?
- (b) : Sangat enjoy, dan tidak ada paksaan

Wawancara dengan peserta didik

- (a) : Ini dengan siapa? Kelas berapa
- (c) : Afiqah Yasmin El Qaireen, kelas V As-Syafi'i
- (a) : Di sekolah mengikuti ekstrakurikuler apa?
- (c) : Ikut Qira'ah
- (a) : Kenapa memilih ekstrakurikuler ini?
- (c) : Saya sangat ingin lancar ketika membaca Al-Qur'an dan juga ingin paham

dengan maknanya. Qira'ah membantu saya untuk bisa lebih sering membaca Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Qur'an

- (a) : Lelah atau tidak mengikuti ekstrakurikuler?
- (c) : Tidak, karena latihan nya seru
- (a) : Bagaimana perasaannya mengikuti ekstrakurikuler ini?
- (c) : Sangat senang
- (a) : Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di ajarkan?
- (c) : Di ekstrakurikuler Qira'ah, kami diajarkan tajwid dan diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu. Selain itu kami juga diajarkan arti atau makna dari ayat-ayat yang sedang kami baca dan pelajari melalui cerita nabi, cerita kehidupan sehari-hari. Sehingga kami mudah untuk menghafal dan juga mengingat apa yang diajarkan.
- (a) : Apa yang diajarkan sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari?
- (c) : Menjadi senang membaca *Al Qur'an* ketika di rumah, dan orang tua menjadi senang
- (a) : Latihan nya kapan saja?
- (c) : Rabu sore
- (a) : Apakah kamu enjoy mengikuti ekstrakurikuler ini? Atau ada paksaan dari orang tua?
- (c) : Tidak dipaksa orang tua, saya ikut Qira'ah karena kemauan saya sendiri
- (a) : Pernah dapat juara dari ekstrakurikuler ini?
- (c) : Pernah, Juara 3 Qira'ah Ramadhan Ceria, lomba nya direkam sama guru pakai HP.

Lampiran IV

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Ahlan S.Pd (Kepala Sekolah SDIT Samawi)



Gambar 1.2 Wawancara dengan ibu Setiani Bariroh (Waka Kurikulum SDIT Samawi)



Gambar 1.3 Wawancara dengan ibu Enni Purwanti S.Pd (Wali Kelas IV Ibnu Hayyan)



Gambar 1.4 Wawancara dengan bapak M.Faizin S.Pd (Kepala dan Guru Madrasah
SDIT Samawi)



Gambar 1.5 Wawancara & Observasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Bela Diri SDIT Samawi Bantul



Gambar 1.6 Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Qira'ah SDIT Samawi Bantul

B. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1.7 Pelaksanaan Shalat Dhuha



Gambar 1.8 Pelaksanaan Shalat Dzuhur



Gambar 1.9 Pelaksanaan mengaji pagi kelas atas



Gambar 2.0 Pelaksanaan mengaji pagi kelas bawah



Gambar 2.1 Observasi kelas kurikulum modern/kurikulum merdeka



Gambar 2.2 Observasi kelas kurikulum madrasah diniyah takmiliyah

CURRICULUM VITAE

Nama : Anis Khairani
 Tempat Lahir : Perincit, Kab. Siak
 Tanggal Lahir : 19 Juli 2003
 Alamat Asal : Jl. Bathin Alam, Desa Sungai Alam, Rt.002/Rw.003,
 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Privinsi Riau
 Alamat Domisili : Asrama Miss Izah, Ngrukem, Bantul

 Nama Orang Tua : Ali Imran
 Ayah : Marmi Zahara
 Ibu : aniskhairani4@gmail.com
 Email :
 Riwayat Pendidikan

Formal

1. SD Negeri 40 Bengkalis Lulus 2014
2. SMP Negeri 1 Satu Atap Pusako Siak Lulus Tahun 2017
3. SMA Negeri 02 Bengkalis Lulus 2020
4. IIQ An Nur Yogyakarta

Non Formal

1. Pendidikan Diniyah Takmilyah Awwaliyah Al Amin Bengkalis Lulus Tahun 2014
2. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem 2020-2022

Pengalaman Organisasi

1. Osis SMP Negeri 1 Satu Atap Pusako Siak
2. Sekretaris I HMPS PGMI
3. Sekretaris I Rayon Abdul Aziz Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Bantul
4. Bendahara I Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Bantul